

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang berada di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Saat melakukan pengamatan, dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa, ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis di kelas V, yakni terdapat nilai siswa yang masih rendah dan siswa masih bingung dalam penulisan karangan narasi. Pada saat datang ke Sekolah peneliti disambut dengan baik oleh siswa dan guru-guru di SDN 23 Menyumbang Sintang. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa dewan guru. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian di mulai pada tanggal 31 Juli sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
Siklus I		
Rabu, 26 Juli 2023	08.00 – selesai	Mengantar surat izin penelitian
Senin, 31 Juli 2023	09.00 – 11.00	Pertemuan pertama
Selasa, 1 Agustus 2023	09.00 - 11.00	Pertemuan kedua
Siklus II		
Rabu, 2 Agustus 2023	09.00 – 11.00	Pertemuan pertama
Kamis, 3 Agustus 2023	09.00 – 11.00	Pertemuan kedua
Sabtu, 5 Agustus 2023	10.00 – 11.30	Wawancara Guru dan Siswa

Sumber : Diolah Peneliti

1. Perencanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian perlunya persiapan perangkat alur tujuan pembelajaran (ATP) atau rancangan pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran *puzzle* dan lembar soal tes soal kelompok dan individu, lembar observasi guru dan siswa, serta lembar wawancara dalam menggunakan media *puzzle* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang, yaitu: peneliti merancang rancangan pembelajaran dengan memasukkan langkah-langkah dalam menggunakan media *puzzle* dan merangkaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian peneliti menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, lembar tes siswa, serta lembar wawancara guru dan siswa, alat-alat ini

disiapkan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1) Siklus I

a. Tahapan Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahapan perencanaan siklus I peneliti mengkondisikan beberapa kelengkapan yang diperlukan mulai dari kelengkapan peneliti seperti silabus, modul ajar, media *puzzle*, lembar observasi guru dan siswa, soal tes kelompok dan individu, lembar wawancara guru dan siswa serta alat dokumentasi yang digunakan dalam proses penelitian berlangsung.

b. Tahapan Pelaksanaan Siklus I

Dalam proses pelaksanaan penelitian pertemuan satu dilakukan pada hari senin tanggal 31 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2023. Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus, sebagai berikut :

1. Siklus I Pertemuan I

Pada tahapan ini, kegiatan belajar mengajar di mulai dengan materi aku yang unik dan menggunakan media *puzzle* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang. Pertama-tama guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa serta kesiapan untuk belajar berupa kelengkapan alat tulis dan kerapian berpakaian siswa, kemudian mengajak siswa

berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru melakukan absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan siswa, guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan materi terkait karangan narasi, setelah itu guru menanyakan hal apa saja yang siswa ketahui setelah membaca materi tersebut.

Setelah siswa mengemukakan pendapatnya guru menjelaskan inti materi dan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran di pembelajaran 1 tersebut dapat tersampaikan dan dapat dicapai, setelah itu guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok untuk menyusun *puzzle* kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok untuk menuliskan hasil diskusi siswa terkait media *puzzle* yang sudah disusun siswa.

Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara bermain dan mengisi lembar kerja kelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja kelompok dan salah satu perwakilan masing-masing kelompok maju dan membacakan hasil tulisan karangan narasi yang didapatkan setelah menyusun *puzzle*, selanjutnya guru dan siswa membahas bersama hasil kerja pada lembar kelompok dengan

cara siswa membahas tentang gambar yang dijadikan sebuah tulisan karangan yang ada pada media *puzzle*.

Setelah mengerjakan lembar kerja kelompok serta membahas tentang karangan narasi, selanjutnya siswa dibagikan lembar kerja individu. Siswa mengerjakan soal tes tertulis pada lembar kerja individu yang telah dibagikan, kemudian siswa menulis karangan berdasarkan ide dan pikiran masing-masing namun tetap sesuai dengan materi yang unik. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja individu, hasil tulisan siswa dikumpulkan. Kegiatan penutup siswa diminta untuk belajar kembali materi yang telah dipelajari dan mempelajari materi berikutnya, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa.

2. Siklus I Pertemuan II

Pembelajaran di mulai pada pukul 09.00 WIB, kemudian guru mengawali dengan salam dan berdoa. Setelah itu, guru mengabsen siswa kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali pada siswa tentang menulis karangan narasi. Guru menyajikan materi tentang karangan narasi dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan kembali tentang karangan narasi dan untuk siswa yang belum mengerti diberikan kesempatan bertanya. Setelah menjelaskan, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan siswa

menyusun kembali *puzzle* seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I.

Setelah mengerjakan latihan kerja kelompok pada lembar kerja, siswa mengerjakan lembar soal individu dengan menuliskan karangan narasi yang sesuai dengan materi. Siswa yang sudah selesai membacakan hasil karangannya di depan kelas, guru bersama siswa mengulas dan melakukan diskusi kecil mengenai poin penting dalam bacaan karangan. Setelah selesai guru memandu siswa untuk merefleksikan pembelajaran, guru mengulas dan bertanya pada siswa kesulitan yang ada pada saat menulis karangan narasi. Bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan doa.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran menggunakan media *puzzle* selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle*.

d. Tahapan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan siklus I tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi

menggunakan media *puzzle* pada materi aku yang unik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang, yakni sebagai berikut.

Beberapa hal yang direfleksikan untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu guru kurang menarik perhatian siswa, di pembelajaran pada bagian penutup guru lupa mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dengan baik arahan guru, siswa masih kurang mengerti cara menyusun *puzzle* sehingga pada saat menulis karangan, siswa masih banyak yang bingung dan siswa belum sepenuhnya aktif, dan serius dalam pembelajaran masih malu dalam mengutarakan pendapat saat guru bertanya dan masih ragu maju kedepan ketika menceritakan hasil karangan narasi.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan siklus I sebagai berikut :

1. Teknik pembelajaran yang dilaksanakan sudah dapat mengaktifkan siswa namun dalam pelaksanaannya siswa masih terlihat kurang menangkap informasi dari media pembelajaran.
2. Guru harus lebih dapat membimbing siswa dalam menuliskan karangan narasi pada saat pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan sudah dapat mengaktifkan siswa terlihat dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran masih kurang terarah, guru sudah dapat menguasai kelas dan kegiatan siswa namun siswa belum dapat

terkendali dalam kegiatan yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

5. Hasil belajar siswa belum mencapai rata-rata ketuntasan belajar sebanyak 75% .

2) Siklus II

a. Tahap Perencanaan siklus II

Perencanaan tindakan pembelajaran siklus II ini bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa menggunakan media *puzzle* pada siklus I yang berbeda pada siklus II adalah berdasarkan pada perencanaan siklus II.

Peneliti merancang ulang RPP yang disajikan dan menyiapkan materi yang berbeda dengan siklus sebelumnya, serta lebih menguasai materi ajar, pengelolaan kelas dan penggunaan waktu sesuai dengan ketentuan. Peneliti mengingatkan siswa agar lebih antusias dalam belajar dan menyimak penjelasan guru dengan baik sehingga tidak mengulangi kembali kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan siklus II

Dalam proses pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan satu dilakukan pada hari rabu 2 Agustus 2023 dan pertemuan kedua

pada hari kamis 3 Agustus 2023. Peneliti melaksanakan penelitian 2 kali pertemuan dalam satu siklus, sebagai berikut.

a) Siklus II Pertemuan I

Pada tahapan ini kegiatan belajar mengajar tentang materi buku jendela dunia dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang pada pertemuan ini menyesuaikan jadwal pembelajaran yaitu dimulai pukul 09:00.

Kegiatan pelaksanaanya dimulai dengan siswa membaca materi setelah itu guru menjelaskan materi kemudian menanyakan hal apa saja yang mereka ketahui setelah membaca materi tersebut setelah siswa mengemukakan pendapatnya guru menjelaskan materi secara rinci agar siswa lebih memahami kemudian guru memberikan lembar soal kelompok yang tentang materi pembelajaran, guru menjelaskan cara menjawab soal dengan media pembelajaran *puzzle* kemudian siswa menulis jawaban pada lembar soal kelompok, setelah selesai jawaban dan soal di kumpulkan, selanjutnya dilanjutkan dengan mengisi soal individu, setelah selesai siswa mengerjakan kemudian guru dan siswa membahas bersama tentang karangan dengan tema buku jendela dunia.

Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, siswa diminta untuk

belajar dirumah, sebelum selesai pembelajaran guru dan siswa bernyanyi kemudian guru dan siswa berdoa bersama.

b) Siklus II Pertemuan II

Pada tahapan ini, kegiatan belajar mengajar dengan materi buku jendela dunia. Pertama-tama siswa membaca materi, setelah itu guru menanyakan hal apa saja yang mereka ketahui setelah membaca materi tersebut. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya, guru menjelaskan materi secara rinci agar siswa lebih memahami materi. Kemudian guru memberikan lembar soal menulis karangan tentang materi pembelajaran, guru menjelaskan cara menjawab soal dengan media *puzzle* kemudian siswa menjawab soal, setelah selesai jawaban dan soal di kumpulkan, selanjutnya guru dan siswa membahas bersama jawabannya.

Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, dan selanjutnya guru menyimpulkan kembali secara lengkap tentang materi yang telah dipelajari, kemudian siswa diminta untuk belajar dirumah, setelah itu guru dan siswa berdoa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan, adapun perbedaan dari siklus I dan siklus II adalah tujuan yang ingin

dicapai dan menyesuaikan dengan pengalaman siswa agar lebih termotivasi dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media *puzzle* yang telah disesuaikan dengan materi ajar.

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil penelitian dari alat pengumpul data lembar observasi pada kegiatan siswa dan kegiatan guru di kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Sintang, hasil penelitian observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah siswa masih belum fokus untuk menyimak penjelasan guru, siswa masih kurang mengerti cara menyusun *puzzle* sehingga pada saat menulis karangan, siswa masih banyak yang bingung dan siswa belum sepenuhnya aktif, pada pertemuan II adalah siswa sudah mulai aktif dan juga mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II adalah siswa sudah bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan juga siswa sudah mengerti cara menyusun *puzzle* sehingga pada saat menulis karangan narasi, siswa sudah paham dan sudah terlihat aktif selama proses pembelajaran. Pada pertemuan II siswa sudah aktif dalam belajar menggunakan media *puzzle* dan juga siswa sudah mengerti cara menulis karangan dengan baik. Hasil penelitian observasi guru pada siklus I pertemuan I yaitu, guru kurang menarik perhatian siswa dan juga guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada

pertemuan II guru masih belum dapat menarik perhatian siswa, sehingga ketika guru menjelaskan, siswa masih belum mengerti dan siswa juga masih malu untuk bertanya. Pada siklus II pertemuan I guru sudah mulai bisa menarik perhatian siswa dan pada pertemuan II guru sudah dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak lagi malu untuk bertanya dan guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada hasil observasi siswa dan guru terdapat peningkatan pada tiap siklus nya, terjadi peningkatan pada proses pembelajaran saat menggunakan media *puzzle*, peningkatan dapat di lihat dari hasil observasi siswa dan guru.

Dapat dilihat juga pada hasil tes siswa dengan menggunakan media *puzzle* pada siklus I siswa masih banyak yang belum mengerti menulis karangan yang baik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dalam hasil tes siswa. Siswa sudah lebih mengerti dan dapat menuliskan hasil karangan dengan baik.

Pada tahap refleksi siklus II, data-data yang telah dikumpulkan yaitu lembar observasi siswa dan guru, soal tes menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa. Pada refleksi siklus II tindakan berhenti pada siklus kedua dan dinyatakan sudah berhasil karena pada saat pembelajaran siswa memahami materi, bisa mengerjakan lembar kerja kelompok maupun individu dengan menggunakan media *puzzle*, pada saat

guru bertanya pada siswa mereka bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan ketuntasan klasikal yang diperoleh sudah mencapai 85% dalam pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Pra-siklus

Pelaksanaan pra-siklus diawali dengan evaluasi awal yang artinya belum ada acuan dari pertemuan sebelumnya selain dari survei awal. Pada pelaksanaan pra-siklus ini, aktivitas siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini seperti siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan baik, siswa mengalami kendala dalam mengembangkan alur cerita, siswa masih belum mengerti tentang struktur karangan narasi, penggunaan tanda baca, dan paragraf selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dalam mengembangkan cerita melalui sebuah karangan narasi. Berdasarkan penjelasan diatas keaktifan dan minat siswa kelas V di SD Negeri 23 Menyumbang Sintang ini masih rendah.

Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 23 Menyumbang Sintang tersebut dikategorikan kurang. Hasil tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami penjelasan guru pada saat menjelaskan tentang menulis karangan narasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka guru dapat melakukan penggunaan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran terasa menyenangkan sehingga siswa dapat menulis karangan sesuai imajinasi yang didapatkan selama proses pembelajaran dengan hasil yang baik.

2. Hasil Observasi

Pada tahap pengamatan observasi, guru kelas V sebagai observer melakukan observasi menggunakan format observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas mengajar guru dengan menggunakan media *puzzle* selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan pada observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dan satu guru, peneliti memberikan skor pada setiap aspek yang ada pada lembar observasi untuk melihat keefektifan siswa pada saat penggunaan media *puzzle* saat proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 7-8 orang dalam setiap kelompok.

a) Observasi Siswa pada Saat Menggunakan Media *Puzzle*

Adapun deskripsi hasil observasi siswa sebagai berikut :

1. AA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AA memperoleh skor 13 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima

materi mendapatkan enam poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi mendapatkan tiga poin. Dalam hasil observasi AA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Pada siklus II hasil observasi sudah sangat baik.

2. AS

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AS memperoleh skor 12 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar, memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin, dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Dalam hasil observasi AS sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 15 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin, dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

3. ASY

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, ASY memperoleh skor 12 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin, dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh dua poin. Dalam hasil observasi AA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Hasil observasi sudah baik.

4. ANS

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, ANS memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin, dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh dua poin. Dalam hasil observasi ANS sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk

aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

5. ADP

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, ADP memperoleh skor 11 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin, dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh dua poin. Dalam hasil observasi ADP sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 13 dari tiga aspek yang diamati yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin, dan untuk kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

6. AZR

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AZR memperoleh skor 9 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh empat poin, dan untuk aspek kegiatan siswa saat

evaluasi memperoleh empat poin. Dalam hasil observasi AZR sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 15 dari tiga aspek yang diamati yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

7. BF

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AA memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh dua poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh empat poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Dalam hasil observasi AA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 12 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi memperoleh tiga poin. Hasil observasi sudah baik.

8. DL

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, DL memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh 4 poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi 5 poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah 1. Dalam hasil observasi AA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 14 dari tiga aspek yang diamati yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh 5 poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi 6 poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah 3. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

9. DSI

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, DSI memperoleh skor 11 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga. Dalam hasil observasi DSI sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 14 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas

siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

10. ESA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, ESA memperoleh skor 9 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi ESA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

11. FJW

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AA memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh empat poin dan untuk aspek kegiatan

siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi FJW sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

12. FS

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, FS memperoleh skor 8 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh dua poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh empat poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi FS sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 14 dari tiga aspek yang diamati yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

13. FA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, FA memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi FA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 14 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

14. FWS

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, FWS memperoleh skor 12 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi FWS sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 15 dari tiga aspek yang diamati yang mana

pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

15. GRP

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, GRP memperoleh skor 9 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh dua poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi GRP sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

16. HC

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, HC memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh

empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh empat poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi HC sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

17. HFA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, HFA memperoleh skor 11 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dalam hasil observasi HFA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 13 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat

evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

18. KAF

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, KAF memperoleh skor 9 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh empat poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi AA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 13 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Hasil observasi sudah baik.

19. MKK

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, MKK memperoleh skor 8 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tiga poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi MKK sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II

memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

20. MQA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, MQA memperoleh skor 8 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi MQA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

21. MD

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, MD memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang

mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tiga poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dalam hasil observasi MD sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 13 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Hasil observasi sudah baik.

22. NAP

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, NAP memperoleh skor 11 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dalam hasil observasi NAP sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 12 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Hasil observasi sudah baik.

23. RRU

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, RRU memperoleh skor 9 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh dua poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi RRU sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 12 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Hasil observasi sudah baik.

24. RB

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, RB memperoleh skor 8 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh dua poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh empat poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi RB sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 14 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat

poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

25. SJ

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, SJ memperoleh skor 12 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi SJ sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 13 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Hasil observasi sudah baik.

26. SNA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, SNA memperoleh skor 12 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat

evaluasi adalah tiga poin. Dalam hasil observasi SNA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 14 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

27. TAA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, TAA memperoleh skor 13 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi TAA sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

28. WTR

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, WTR memperoleh skor 13 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh tiga poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh tujuh poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dalam hasil observasi WTR sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 15 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

29. ZFF

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, ZFF memperoleh skor 10 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh empat poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh lima poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi ZFF sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana

pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

30. YFD

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, YFD memperoleh skor 12 dari semua aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh enam poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah dua poin. Dalam hasil observasi YFD sudah dikategorikan sangat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 16 dari tiga aspek yang diamati, yang mana pada aspek kesiapan siswa dalam belajar memperoleh lima poin, untuk aspek aktivitas siswa dalam menerima materi memperoleh delapan poin dan untuk aspek kegiatan siswa saat evaluasi adalah tiga poin. Dari hasil observasi siklus II sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dengan menggunakan media *puzzle* pada proses pembelajaran siklus I, terdapat beberapa siswa yang masih tidak mendengarkan penjelasan guru dan terdapat siswa yang masih banyak diam

selama proses pembelajaran berlangsung. Pada sebagian anggota kelompok sudah terlihat berkerja sama namun masih ada beberapa siswa yang masih pasif dalam menggunakan media *puzzle*. Siswa sudah mampu menyusun media *puzzle* cukup baik, terlihat juga siswa masih belum mengerti dan membutuhkan bimbingan dalam menulis karangan narasi dengan benar dan siswa masih ada yang takut bertanya apabila menemukan kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dengan menggunakan media *puzzle* pada proses pembelajaran siklus II, terdapat beberapa siswa yang sudah bisa menyimak penjelasan guru dan siswa sudah mulai aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat berkelompok siswa sudah terlihat saling berkerja sama satu sama lain dalam menggunakan media *puzzle*. Siswa sudah mampu menyusun media *puzzle* dengan baik, terlihat juga siswa sudah mengerti dalam menulis karangan narasi dengan benar dan siswa sudah mulai berani bertanya apabila menemukan kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa ke dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata skor yang mencapai 90,83%. Maka pemberian tindakan pada penelitian

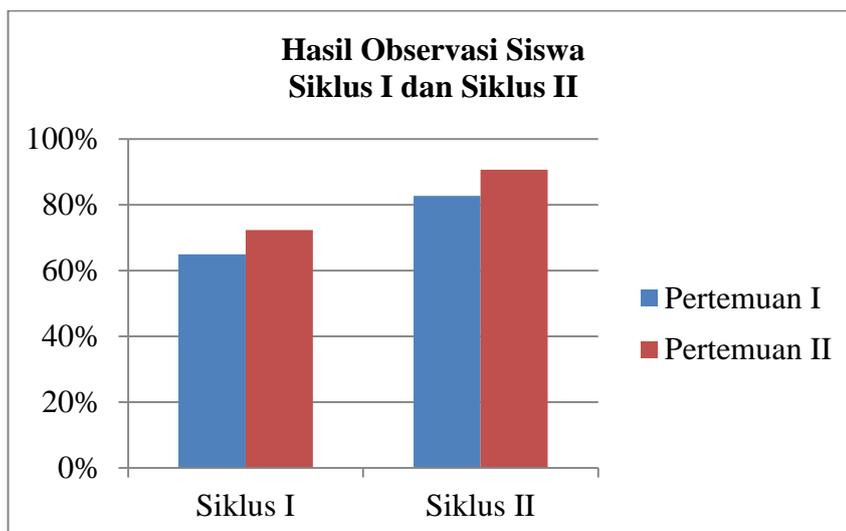
diakhiri pada siklus II. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 65%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase 90,73%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *puzzle*. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media *Puzzle*

Skor Aktifitas	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	65%	72,30%
Siklus II	82,70%	90,73%
Peningkatan	17,7%	18,43% %

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.2 terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SD Negeri 23 Menyumbang Sintang selama proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Adapun persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut :



Gambar 5.1 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

b) Hasil Observasi Guru

Observasi guru dilakukan oleh guru kelas, dimana peneliti pada saat mengajar di observasi oleh guru kelas untuk melihat peneliti selama proses dan dampak perbaikan pada pembelajaran. Adapun hasil observasi guru dilihat pada tabel berikut :

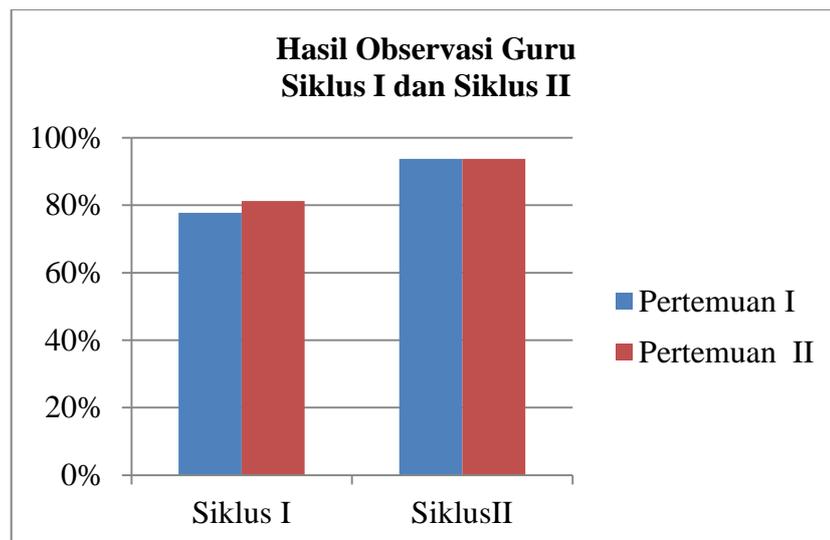
Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Aktifitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Media Puzzle

Skor Aktivitas	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	77,78%	81,25%
Siklus II	93,75%	93,75%
Peningkatan	15,97%	12,5%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.3 terjadi peningkatan dalam guru mengajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media

puzzle untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V di SD Negeri 23 Menyumbang Sintang.

Adapun persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 5.2 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi

Deskripsi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi. Berikut ini disajikan skor dan nilai yang diperoleh siswa siklus I dan II berdasarkan masing-masing aspek penilaian per indikator.

a. Siklus I

1) Struktur karangan narasi

Tabel 5.4 Hasil Tes Struktur Karangan Narasi

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	8	32	4	Rata-rata skor adalah 2,66
3 (baik)	9	27	33,75	
2 (cukup)	8	16	2	
1 (kurang)	5	5	6,25	
Jumlah	30	80	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek struktur karangan narasi, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak delapan siswa, nilai 3 sebanyak sembilan siswa, nilai 2 sebanyak delapan siswa dan nilai 1 sebanyak lima siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek adalah 2,66. Persentase dari aspek struktur karangan adalah 66,66% dengan jumlah skor 80 dan skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan dengan jumlah 30 siswa. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 3 sebesar 33,75% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 4 sebesar 4%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 17 (56,66%), dan siswa yang belum tuntas adalah 13 (43,33%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek struktur karangan narasi.

2) Hubungan antar peristiwa

Tabel 5.5 Hasil Tes Hubungan antar Peristiwa

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	6	24	33,80	Rata-rata skor adalah 2,36
3 (baik)	6	18	25,35	
2 (cukup)	11	22	30,98	
1 (kurang)	7	7	9,85	
Jumlah	30	71	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek Hubungan antar peristiwa, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak enam siswa, nilai 3 sebanyak enam siswa, nilai 2 sebanyak sebelas siswa dan nilai 1 sebanyak tujuh siswa. Skor rata-rata yang yang diperoleh dalam aspek adalah 2,36. Persentase dari aspek adalah 59,16% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 4 sebesar 33,80% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 1 sebesar 9,85%. Ketuntasan siswa pada aspek hubungan antar peristiwa adalah 12 (40%), dan siswa yang belum tuntas adalah 18 (60%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek hubungan antar peristiwa.

3) Ejaan dan tanda baca

Tabel 5.6 Hasil Tes Ejaan dan Tanda Baca

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	4	16	25	Rata-rata skor adalah 2,13
3 (baik)	7	21	32,81	
2 (cukup)	8	16	25	
1 (kurang)	11	11	17,18	
Jumlah	30	64	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek ejaan dan tanda baca, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak empat siswa, nilai 3 sebanyak tujuh siswa, nilai 2 sebanyak delapan siswa dan nilai 1 sebanyak sebelas siswa. Skor rata-rata yang yang diperoleh dalam aspek adalah 2,13. Persentase dari aspek adalah 53,33% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 3 sebesar 32,81% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 4 sebesar 25%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 11 (36,66%), dan siswa yang belum tuntas adalah 19 (63,33%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek ejaan dan tanda baca.

4) Pengembangan Karakter

Tabel 5.7 Hasil Tes Pengembangan Karakter

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	4	16	24,61	Rata-rata skor adalah 2,16
3 (baik)	6	18	27,69	
2 (cukup)	11	22	33,84	
1 (kurang)	9	9	13,84	
Jumlah	30	65	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek pengembangan karakter, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak empat siswa, nilai 3 sebanyak enam siswa, nilai 2 sebanyak sebelas siswa dan nilai 1 sebanyak sembilan siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek adalah 2,16. Persentase dari aspek adalah 54,16% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 2 sebesar 33,84% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 1 sebesar 13,84%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 10 (33,33%), dan siswa yang belum tuntas adalah 20 (66,66%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek pengembangan karakter.

5) Paragraf

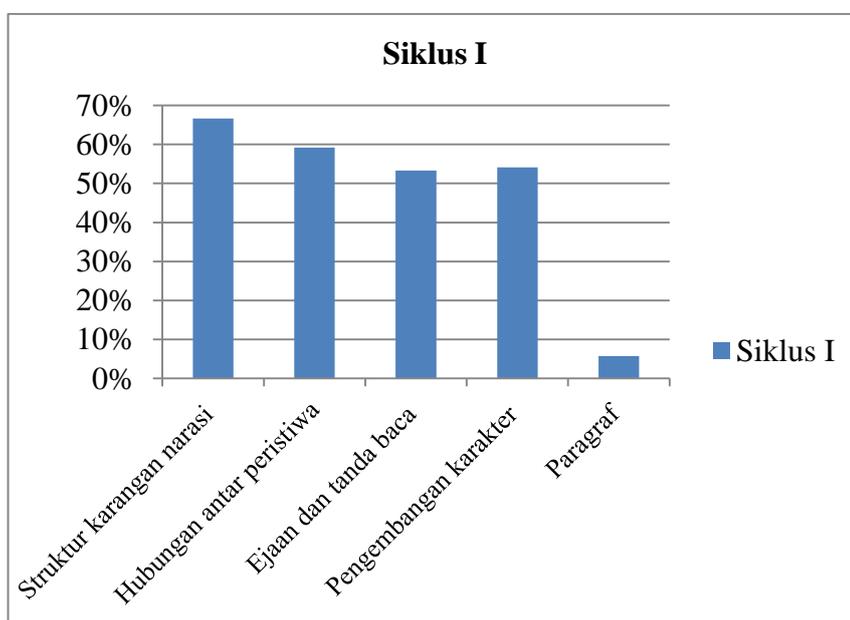
Tabel 5.8 Hasil Tes Paragraf

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	7	28	40,57	Rata-rata skor adalah 2,3
3 (baik)	6	18	26,08	
2 (cukup)	6	12	17,39	
1 (kurang)	11	11	15,94	
Jumlah	30	65	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek paragraf, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak tujuh siswa, nilai 3 sebanyak enam siswa, nilai 2 sebanyak enam siswa dan nilai 1 sebanyak sebelas siswa. Skor rata-rata yang yang diperoleh dalam aspek adalah 2,3. Persentase dari aspek adalah 5,75% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 4 sebesar 40,57% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 1 sebesar 15,94%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 17 (56,66%), dan siswa yang belum tuntas adalah 13 (43,33%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek paragraf.

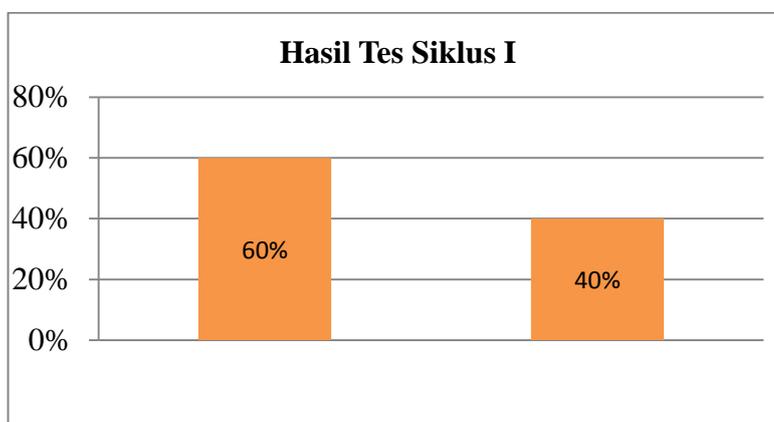
Berdasarkan hasil siklus I jumlah skor aspek struktur karangan narasi 80 dengan nilai rata-rata 2,66, aspek ketetapan hubungan antar peristiwa 71 dengan nilai rata-rata 2,36, aspek ketetapan ejaan dan tanda baca 64 dengan nilai rata-rata 2,13, aspek ketetapan pengembangan karakter 65 dengan nilai rata-rata

2,16 dan aspek ketetapan paragraf 69 dengan nilai rata-rata 2,3. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 349 dengan nilai rata-rata 11,63 dan termasuk kategori kurang, terlihat dari hasil perolehan tes menulis karangan narasi. Persentase ketuntasan per aspek seperti pada diagram berikut :



Gambar 5.3 Diagram Hasil Per Aspek Menulis Karangan Narasi Siklus I

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)= 66 , maka yang dinyatakan lulus adalah 12 siswa dengan persentase 40% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 18 siswa dengan persentase 60% dan termasuk kategori kurang. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 20. Persentase ketuntasan siklus I seperti pada diagram berikut :



Gambar 5.4 Diagram Ketuntasan Hasil Tes Siklus I

b. Siklus II

1) Struktur karangan narasi

Tabel 5.9 Hasil Tes Struktur Karangan Narasi

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	14	56	56	Rata-rata skor adalah 3,33
3 (baik)	13	39	39	
2 (cukup)	2	4	4	
1 (kurang)	1	1	1	
Jumlah	30	100	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek struktur karangan narasi, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak empat belas siswa, nilai 3 sebanyak tiga belas, skor 2 sebanyak dua siswa dan skor 1 sebanyak satu siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek adalah 3,33. Persentase dari aspek adalah 83,33% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 4 sebesar 56% dan skor yang paling sedikit didapat

siswa adalah skor 1 sebesar 1%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 27 (90%), dan siswa yang belum tuntas adalah 3 (10%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek struktur karangan narasi.

2) Hubungan antar peristiwa

Tabel 5.10 Hasil Tes Hubungan antar Peristiwa

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	11	44	45,36	Rata-rata skor adalah 3,23
3 (baik)	16	48	49,48	
2 (cukup)	2	4	41	
1 (kurang)	1	1	10	
Jumlah	30	97	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek hubungan antar peristiwa, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak sebelas siswa, nilai 3 sebanyak enam belas, skor 2 sebanyak dua siswa dan skor 1 sebanyak satu siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek adalah 3,33. Persentase dari aspek adalah 83,33% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 4 sebesar 56% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 1 sebesar 1%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 27 (90%), dan siswa yang belum tuntas adalah 3 (10%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek hubungan antar peristiwa.

3) Ejaan dan tanda baca

Tabel 5.11 Hasil Ejaan dan Tanda Baca

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	7	28	35,44	Rata-rata skor adalah 2,63
3 (baik)	9	27	34,17	
2 (cukup)	10	20	25,31	
1 (kurang)	4	4	5	
Jumlah	30	79	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek ejaan dan tanda baca, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak tujuh siswa, nilai 3 sebanyak sembilan siswa, skor 2 sebanyak sepuluh siswa dan skor 1 sebanyak empat siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek adalah 2,63. Persentase dari aspek adalah 65,83% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 4 sebesar 35,44% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 1 sebesar 5%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 16 (53,33%), dan siswa yang belum tuntas adalah 14 (46,66%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek ejaan dan tanda baca.

4) Pengembangan Karakter

Tabel 5.12 Hasil Pengembangan Karakter

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	9	36	4	Rata-rata skor adalah 3,00
3 (baik)	14	42	46,66	
2 (cukup)	5	10	11,11	
1 (kurang)	2	2	2	
Jumlah	30	90	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek pengembangan karakter, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak sembilan siswa, nilai 3 sebanyak empat belas, skor 2 sebanyak lima siswa dan skor 1 sebanyak dua siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek adalah 3,00. Persentase dari aspek adalah 7,5% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 3 sebesar 46,66% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 2 sebesar 2%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 23 (76,66%), dan siswa yang belum tuntas adalah 7 (23,33%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek pengembangan karakter.

5) Paragraf

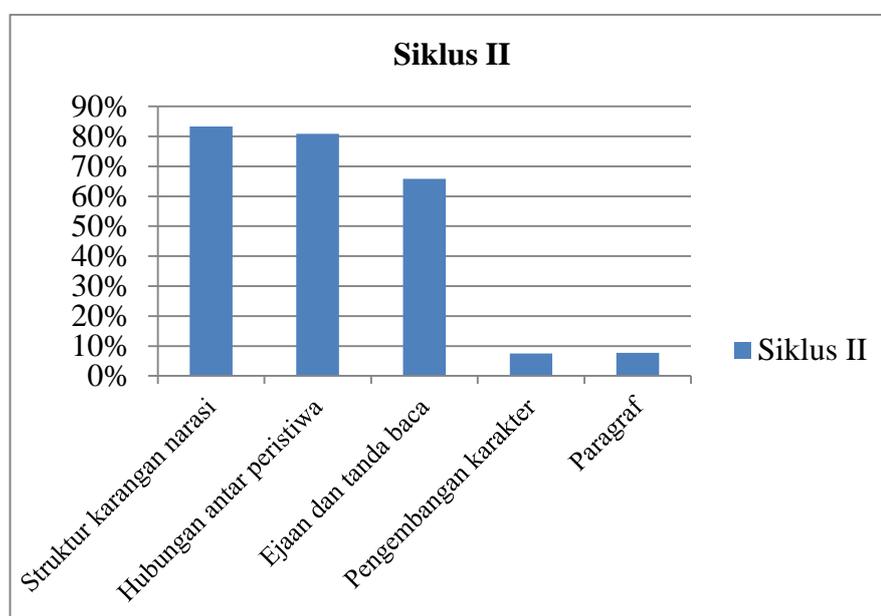
Tabel 5.13 Hasil Tes Paragraf

Perolehan Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Keterangan
4 (baik sekali)	13	52	55,91	Rata-rata skor adalah 3,1
3 (baik)	9	27	29,03	
2 (cukup)	6	12	12,90	
1 (kurang)	2	2	2,15	
Jumlah	30	93	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek paragraf, siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak tiga belas siswa, nilai 3 sebanyak sembilan siswa, skor 2 sebanyak enam siswa dan skor 1 sebanyak dua siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek adalah 3,1. Persentase dari aspek adalah 7,75% dengan jumlah skor ideal 120 yang diperoleh dari skor maksimal pada aspek, yaitu 4 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor yang paling banyak adalah 4 sebesar 55,91% dan skor yang paling sedikit didapat siswa adalah skor 2 sebesar 2,15%. Ketuntasan siswa pada aspek struktur karangan adalah 22 (73,33%), dan siswa yang belum tuntas adalah 8 (26,66%) siswa, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek paragraf.

Berdasarkan hasil siklus I jumlah skor aspek struktur karangan narasi 100 dengan nilai rata-rata 3,33, aspek ketetapan hubungan antar peristiwa memperoleh nilai 97 dengan nilai rata-rata 3,23, aspek ketetapan ejaan dan tanda baca memperoleh nilai

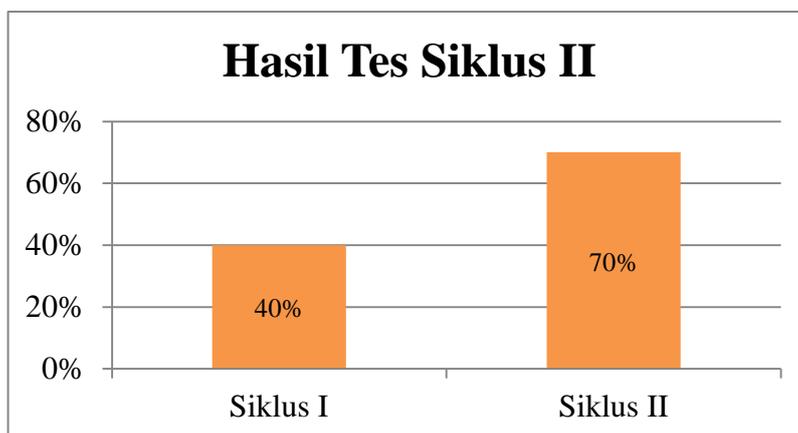
79 dengan nilai rata-rata 2,63, aspek ketetapan pengembangan karakter memperoleh nilai 90 dengan nilai rata-rata 3,00 dan aspek ketetapan paragraf memperoleh nilai 93 dengan nilai rata-rata 3,1. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 459 dengan nilai rata-rata 15,3 dan termasuk kategori baik, terlihat dari hasil perolehan tes menulis karangan narasi. Persentase ketuntasan per aspek seperti pada diagram berikut :



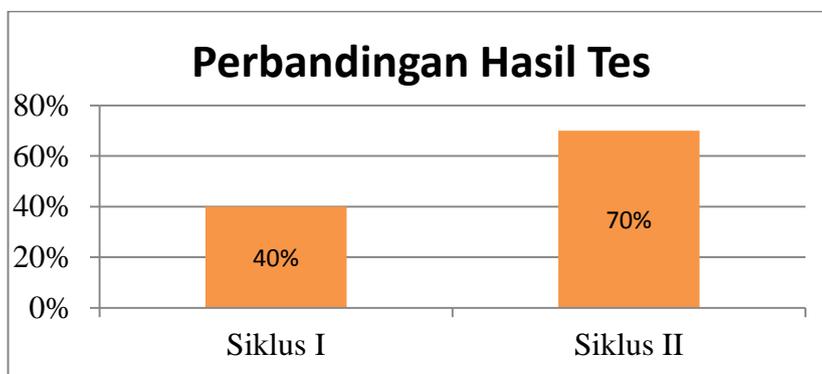
Gambar 5.5 Diagram Hasil Per Aspek Menulis Karangan Narasi Siklus II

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)= 66, maka yang dinyatakan lulus adalah 21 siswa dengan persentase 70% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 9 siswa dengan persentase 30% dan termasuk kategori baik. Nilai tertinggi adalah 100 dan

nilai terendah adalah 25. Persentase ketuntasan siklus II seperti pada diagram berikut :



Gambar 5.6 Diagram Ketuntasan Hasil Menulis Karangan Narasi Siklus II



Gambar 5.7 Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram 5.7, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada hasil siklus I ketuntasan

belajar siswa adalah 40% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 70% sehingga terjadi peningkatan sebesar 30%. Berarti, penelitian tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* berhasil dan berjalan dengan baik.

4. Hasil Wawancara

a. Wawancara Siswa

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle*. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa orang responden dari kategori siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sebanyak 3 orang siswa. Berdasarkan pada hasil wawancara maka dapat digambarkan bahwa semua siswa yang diwawancarai merasa sangat senang dan antusias dengan belajar menggunakan media *puzzle*.

Menurut responden ada beberapa alasan yang menjadi dasar siswa tertarik terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan media *puzzle*. Siswa menyatakan bahwa awalnya merasa kurang mampu dan kurang tertarik dalam menulis karangan narasi dengan pemahaman yang luas tetapi karena media yang digunakan berupa *puzzle* sehingga membuat mereka merasa tertarik dalam

menulis karangan, karena siswa merasa belajar menjadi menyenangkan dengan menyusun *puzzle* sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Berdasarkan ketertarikan dan motivasi baru tersebut siswa merasa pentingnya menulis karangan narasi dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara, siswa juga mengalami peningkatan dalam menulis karangan narasi dengan media *puzzle*, siswa dapat mengembangkan imajinasi mereka ke dalam sebuah karangan dan juga siswa menjadi lebih mudah memahami struktur dan memahami secara luas isi karangan narasi.

b. Wawancara Guru

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon guru sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle*. Berdasarkan pada hasil wawancara maka dapat digambarkan bahwa guru yang diwawancarai merasa sangat senang dan mengatakan bahwa dengan belajar menggunakan media *puzzle* pada siswa cukup baik dan menarik.

Menurut responden ada beberapa alasan yang menjadi dasar siswa tertarik terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan media *puzzle*. Guru menyatakan bahwa siswa sebelumnya malas dan kurang tertarik dalam menulis tetapi karena media yang digunakan berupa *puzzle* sehingga membuat mereka merasa tertarik dalam menulis karangan, karena siswa merasa belajar

menjadi menyenangkan dengan menyusun *puzzle* sehingga siswa dapat belajar sambil bermain, mengingat bahwa sebelumnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlebihnya pada belajar menulis, media *puzzle* belum pernah digunakam. Berdasarkan ketertarikan dan motivasi baru tersebut siswa merasa pentingnya menulis karangan narasi dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru merasa senang dalam penggunaan media *puzzle* dalam menulis karangan narasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data penelitian tentang kemampuan siswa menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024, maka hasil penelitian ini adalah :

1. Penggunaan media *Puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian dari penggunaan media *puzzle* pada siswa kelas V di dapatkan hasil dari observasi aktifitas siswa pada saat menggunakan media *puzzle* pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Dari hasil observasi siswa, didapatkan hasil olah data yang menunjukkan pada siklus I siswa masih bingung, sedangkan

pada siklus II bahwa siswa merasa senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*, di lihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan.

Persentase aktifitas siswa pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah terfokus dengan kegiatan pembelajaran dan sudah memahami tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media *puzzle* pada aktifitas belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil pada lembar observasi aktifitas belajar siswa menggunakan media *puzzle* pada siklus I pertemuan I adalah 65%, pada pertemuan II adalah 72,30%. Pada siklus II pertemuan I adalah 82,70%, pada pertemuan II terjadi peningkatan 90,73%. Hasil observasi aktifitas siswa menggunakan media *puzzle* mengalami peningkatan dan di katakan baik.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siswa Kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada kemampuan siswa menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar tes siswa pada siklus I sampai

siklus II mengalami peningkatan, dimana hasil belajar siswa per aspek mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan siswa diukur mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dilihat pada hasil tes per aspek pada siklus I memperoleh nilai persentase, yaitu: struktur karangan narasi 66,66%, hubungan antar peristiwa 59,16%, ejaan dan tanda baca 53,33%, pengembangan karakter 54,16% dan paragraf 5,75%. Pada hasil tes per aspek pada siklus II memperoleh nilai persentase, yaitu: struktur karangan narasi 83,33%, hubungan antar peristiwa 80,83%, ejaan dan tanda baca 65,83%, pengembangan karakter 7,5% dan paragraf 7,75%. Pada hasil siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 40% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 70% sehingga terjadi peningkatan sebesar 30%. Penelitian tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *puzzle* berhasil dan berjalan dengan baik dan maka dari itu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media *puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Sintang.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Siswa cepat merasa bosan tentu tidak dapat dihindari,

disebabkan oleh penjelasan guru yang kadang cenderung monoton dan sulit di cerna oleh siswa, dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, pengamat menggunakan pedoman wawancara yaitu pengamat mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan jumlah siswa dan menyiapkan pertanyaan mengenai respon siswa setelah pembelajaran menggunakan media *puzzle*. Setelah mendengar respon siswa maka guru menyadari bahwa kebosanan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dari kurangnya penjelasan dan media yang digunakan. Dari hasil respon siswa pada wawancara siklus I, peneliti melihat hal ini sebagai suatu masalah yang tentu saja didapatkan suatu solusi yaitu dengan menambahkan media yang dapat menarik perhatian siswa, media *puzzle* menjadi suatu solusi dimana siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis karangan narasi merasa senang dan tertarik. Berdasarkan hasil wawancara, respon siswa terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Sintang, yang mana menurut siswa, pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *puzzle* dalam menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa merespon dengan baik terhadap penggunaan media *puzzle* dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan media *puzzle* saat menulis karangan narasi, siswa merasa senang dan tertarik

dalam menulis. Hal ini disebabkan oleh media *puzzle* yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih aktif serta dapat mengembangkan ide nya dalam menulis sebuah karangan narasi. Terlihat pada kemampuan menulis karangan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa terlihat antusias dan memiliki motivasi belajar, terutama dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media *puzzle*.